

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap 49 responden yang merupakan pengusaha batik yang berada di daerah Kota Jambi, didapatkan gambaran usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama usaha pelaku usaha batik Jambi dalam penelitian ini.

5.2 Deskripsi Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, didapatkan data mengenai usia responden sebagai berikut :

Tabel 5.1

Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	15-25 Tahun	9	18.4%
2	26-35 Tahun	8	16.3%
3	36-45ahun	10	20.4%
4	>45 Tahun	22	44.9%
Jumlah		49	100%

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dapat diperoleh hasil bahwa usia responden yang paling dominan adalah usia >45 tahun dengan jumlah responden sebanyak 22 orang (44.9%), selanjutnya usia 36-45 tahun berjumlah 10 responden (20.4%), sedangkan responden yang berusia 26-35 sebanyak 8 responden (16.3%), kemudian responden yang berusia 15-25 tahun sebanyak 9 orang (18.4%).

5.3 Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, didapatkan data mengenai jenis kelamin responden sebagai berikut :

Tabel 5.2

Jenis kelamin responden

No	Jenis kelamin	Jumlah	presentase
1	Laki laki	13	26.6%
2	perempuan	36	73.4%
Jumlah		49	100%

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, responden yang paling dominan adalah perempuan sebanyak 36 (73.4%) responden, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki laki berjumlah 13 (26.6%). Hal ini membuktikan bahwa pelaku usaha batik Jambi didominasi oleh perempuan.

5.4 Deskripsi Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, didapatkan data mengenai pendidikan responden sebagai berikut :

Tabel 5.3

Pendidikan responden

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	3	6.1%
2	SMP	5	10.2%
3	SMA	19	38.7%
4	Diploma	8	16.3%
5	Sarjana	14	28.7%
6	Tidak Sekolah	-	-
Jumlah		49	100%

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.3 dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden diperoleh data mengenai jenjang pendidikan terakhir responden dengan penjabaran sebanyak 3 (6.1%) responden berlatar belakang pendidikan sekolah dasar, selanjutnya responden yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 5 (10.2%) responden, dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 19 (38.7%) responden.

Selanjutnya sebanyak 8 (16.3%) berasal dari pendidikan Diploma, sedangkan sebanyak 14 (28.7%) responden yang berasal dari latar belakang pendidikan Sarjana.

5.5 Deskripsi Lama Usaha Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, didapatkan data mengenai lama usaha responden sebagai berikut :

Tabel 5.4

Lama Usaha Responden

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1	<5 Tahun	6	12.4%
2	5 - 10 Tahun	12	24.4%
3	> 10 Tahun	31	63.2%
Jumlah		49	100%

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2021

Jika dilihat berdasarkan tabel 5.4 diatas diperoleh data lama usaha responden sebanyak 6 responden (12.4%) memiliki usaha dibawah 5 tahun, dan ada juga yang lama usahanya 5-10 tahun sebanyak 12 responden (24.4%), sedangkan responden yang memiliki lama usaha >10 tahun sebanyak 31 (63.2%) responden.

5.6 Deskripsi Hasil Penelitian

1. Motivasi (X1)

Pernyataan yang ditanyakan mengenai indikator motivasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.5

Tabulasi Tanggapan Responden Mengenai Motivasi

No	Indikator	skor					Total skor	Katergori
		1	2	3	4	5		
		Jumlah (orang)						
1	Penghasilan yang diperoleh dari usaha batik Jambi dapat mencukupi kebutuhan pangan.	0	0	9	25	15	202	Tinggi
2	Usaha batik Jambi memberikan jaminan keselamatan kepada karyawan jika seandainya terjadi hal hal yang yang tidak diinginkan. Seperti : kecelakaan atau musibah lain nya pada saat melakukan pekerjaan.	0	0	10	21	18	204	Tinggi
3	Komunikasi dalam usaha batik dapat Jambi dapat menjalin hubungan yang	0	0	2	22	20	194	Tinggi

	baik antar Karyawan.							
4	Memberikan rasa yang nyaman, memadai dan menghargai apa yang dilakukan oleh karyawan.	0	0	11	23	15	200	Tinggi
5	Usaha batik Jambi memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh karyawan.	0	0	10	24	15	201	Tinggi
Rata rata							200.2	Tinggi

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2021

Indikator motivasi terdiri dari 5 pernyataan, untuk nilai rata - rata dari masing - masing indikator disajikan dalam tabel 5.5. dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa secara rata - rata jawaban responden terhadap pernyataan dari indikator variabel motivasi memiliki rata - rata 200.2 termasuk dalam kategori tinggi. Diantara pernyataan tersebut yang memiliki perolehan skor tertinggi adalah pernyataan “Usaha batik Jambi memberikan jaminan keselamatan kepada karyawan jika seandainya terjadi hal hal yang yang tidak diinginkan. Seperti : kecelakaan atau musibah lain nya pada saat melakukan pekerjaan” dengan skor 204 dengan kategori tinggi. Sedangkan yang memperoleh skor terendah yaitu pernyataan “Komunikasi dalam usaha batik dapat Jambi dapat menjalin hubungan yang baik antar Karyawan” dengan total skor 194 termasuk dalam kategori tinggi.

2. Lokasi Usaha (X2)

Pernyataan yang ditanyakan mengenai indikator lokasi usaha disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.6

Tabulasi Tanggapan Responden Mengenai Lokasi Usaha

No	Indikator	Skor					Total skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
		Jumlah (Orang)						
1	Lokasi usaha mudah dilalui dan dijangkau oleh sarana transportasi.	0	0	9	23	17	204	Strategis
2	Lokasi yang dipilih dapat dengan mudah dilihat dari tepi jalan.	0	0	12	22	15	199	Strategis
3	Lokasi usaha terletak pada lalu lintas yang tidak macet.	0	0	11	24	14	199	Strategis
4	Lokasi usaha memiliki tempat parkir yang aman.	0	0	12	25	12	196	Strategis
5	Lokasi aman dan nyaman dapat berpengaruh terhadap kesuksesan usaha.	0	0	15	19	15	196	Strategis
6	Lokasi memberikan manfaat bagi lingkungan	0	2	9	22	16	199	Strategis

	sekitarnya.							
7	Lokasi yang strategis mampu memudahkan persaingan.	0	0	17	21	11	190	Strategis
8	Lokasi usaha sesuai dengan peraturan pemerintah.	0	0	12	23	14	198	Strategis
Rata – rata							197.6	Strategis

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2021

Indikator lokasi usaha terdiri dari 8 pernyataan, untuk nilai rata - rata dari masing - masing indikator disajikan dalam tabel 5.6. dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa secara rata - rata jawaban responden terhadap pernyataan dari indikator variabel lokasi usaha memiliki rata - rata 197.6 termasuk dalam kategori strategis. Diantara pernyataan tersebut yang memiliki perolehan skor tertinggi adalah pernyataan “Lokasi usaha mudah dilalui dan dijangkau oleh sarana transportasi.” dengan skor 204 dengan kategori tinggi. Sedangkan yang memperoleh skor terendah yaitu pernyataan “Lokasi yang strategis mampu memudahkan persaingan” dengan total skor 190 termasuk dalam kategori strategis.

3. Keberhasilan Usaha (Y)

Pernyataan yang ditanyakan mengenai indikator keberhasilan usaha disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.7**Tabulasi Tanggapan Responden Mengenai Keberhasilan Usaha**

No	Indikator	Skor					Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
		Jumlah (orang)						
1	Adanya peningkatan modal dalam usaha saya dalam kurun 3 tahun terakhir.	0	0	9	25	15	202	Tinggi
2	Jumlah produksi usaha yang saya hasilkan bertambah selama 3 tahun terakhir.	0	0	10	22	17	203	Tinggi
3	Jumlah pelanggan saya semakin meningkat.	0	5	10	19	15	191	Tinggi
4	Adanya perluasan usaha selama kurun waktu 3 tahun terakhir.	0	0	12	24	13	197	Tinggi
5	Daerah pemasaran perusahaan saya semakin bertambah.	0	0	6	33	10	200	Tinggi
6	Adanya perbaikan fisik pada usaha saya (penambahan peralatan dan mesin).	0	0	8	25	16	216	Sangat tinggi
7	Pendapatan usaha saya semakin meningkat.	0	0	11	24	14	199	Tinggi
Rata – rata							201.1	Tinggi

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2021

Indikator keberhasilan usaha terdiri dari 7 pernyataan, untuk nilai rata - rata dari masing - masing indikator disajikan dalam tabel 5.7 dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa secara rata - rata jawaban responden terhadap pernyataan dari indikator variabel lokasi usaha memiliki rata - rata 201.1 termasuk dalam kategori tinggi. Diantara pernyataan tersebut yang memiliki perolehan skor tertinggi adalah pernyataan “Adanya perbaikan fisik pada usaha saya (penambahan peralatan dan mesin)” dengan skor 216 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan yang memperoleh skor terendah yaitu pernyataan “Jumlah pelanggan saya semakin meningkat” dengan total skor 191 termasuk dalam kategori tinggi.

4. Rangkuman Rata – Rata Variabel Motivasi Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha.

Tabel 5.8 Rangkuman Tabulasi Responden

Dimensi		Rata – Rata Skor	Kategori
1	Motivasi	200.2	Tinggi
2	Lokasi usaha	197.6	Tinggi
3	Keberhasilan usaha	201.1	Tinggi
Jumlah		598.9	
Rata – rata		266.6	Tinggi

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2021

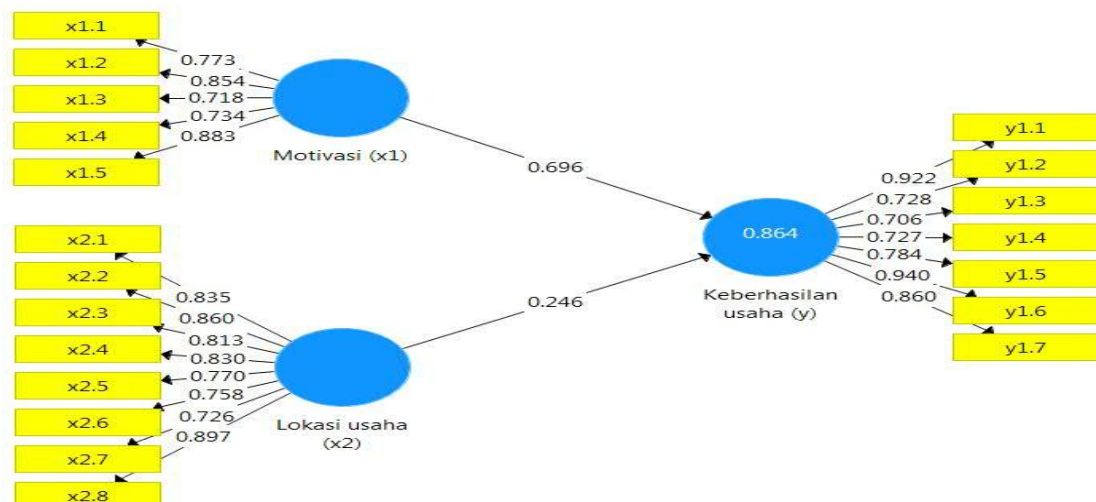
Berdasarkan tabel 5.8 diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata – rata variabel motivasi dan lokasi usaha serta keberhasilan usaha studi kasus ukm batik diKota Jambi total keseluruhan sebesar 266.6 yang memiliki kategori tinggi.

5.7 Analisis Data

1. Convergent validity

Menilai outer model yang pertama yaitu dengan Convergent Validity, Convergent Validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang diestimasi dengan Software SmartPLS 3. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur, untuk penelitian Exploratory Research atau penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai, pada penelitian ini menggunakan batas *loading factor* sebesar 0,70.

Gambar 5.1 Outer Model



Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2021

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa masing-masing item telah valid karena masing-masing nilainya menunjukkan angka diatas 0,7, kemudian bisa dilanjutkan pada pengujian validitas berikutnya.

2. Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai discriminant validity yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian discriminant validity diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.9 Discriminant Validity (Cross Loading)

	Keberhasilan Usaha (Y)	Lokasi Usaha (X2)	Motivasi (X1)
X1.1	0.665	0.762	0.773
X1.2	0.838	0.765	0.854
X1.3	0.618	0.616	0.718
X1.4	0.632	0.725	0.734
X1.5	0.877	0.824	0.883
X2.1	0.883	0.835	0.875
X2.2	0.719	0.860	0.766
X2.3	0.801	0.813	0.835
X2.4	0.599	0.830	0.710
X2.5	0.760	0.770	0.714
X2.6	0.582	0.758	0.656
X2.7	0.639	0.726	0.622
X2.8	0.732	0.897	0.804
Y1.1	0.922	0.831	0.901
Y1.2	0.728	0.806	0.772

Y1.3	0.706	0.561	0.592
Y1.4	0.727	0.594	0.613
Y1.5	0.784	0.698	0.641
Y1.6	0.940	0.827	0.906
Y1.7	0.860	0.717	0.764

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2021

Berdasarkan sajian data pada tabel 5.8 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai cross loading terbesar pada variabel yang dibentuknya, dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator – indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing. Metode lain untuk menilai discriminant validity adalah dengan nilai Avarage Variance Extracted (AVE), berikut nilai dari Avarage Variance Extracted :

Tabel 5.10 Avarage Variance Extracted

	Avarage Variance Extracted
Keberhasilan Usaha	0.663
Lokasi Usaha	0.661
Motivasi	0.632

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2021

Berdasarkan tabel 5.10 diatas nilai AVE menunjukkan berada diatas 0,50, yang artinya semua konstruk dalam model yang diestimasi telah memenuhi kriteria discriminant validity.

3. Composite Reliability

Kriteria reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk, Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70. Pada tabel 5.11 akan disajikan nilai Composite Reliability untuk seluruh variabel.

Tabel 5.11 Composite Reliability

	Cronbach' Alpha	Composite Reliability
Motivasi	0.854	0.895
Lokasi Usaha	0.926	0.939
Keberhasilan Usaha	0.913	0.932

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2021

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteriareliabel, hal ini ditunjukkan dengan nilai Composite Reliability diatas 0,70.

5.7.1 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan R-Square dari model penelitian, Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisiensi parameter jalur struktural.

1. R-Square

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh

variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive.

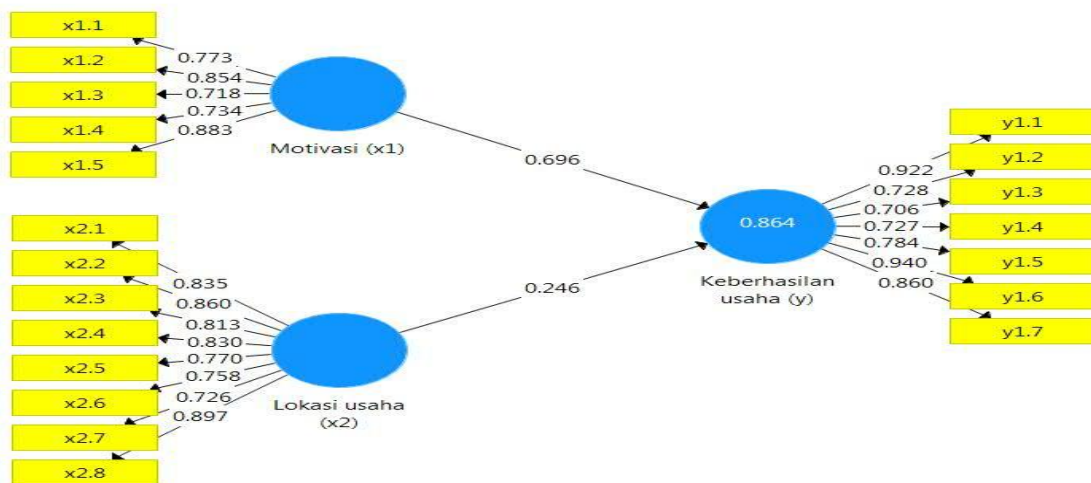
Tabel 5.12 Nilai R-Square

variabel	R-Square
Keberhasilan Usaha	0.864

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2021

Tabel 5.12 menunjukkan hasil nilai *R-square* sebesar 86% variabel keberhasilan usaha (Y) dipengaruhi oleh variabel motivasi dan lokasi usaha. Sisa 14% keberhasilan usaha dipengaruhi oleh faktor faktor lain diluar model penelitian ini.

2. Koefisien Jalur



Gambar 5.2 Model Struktural (Inner Model)

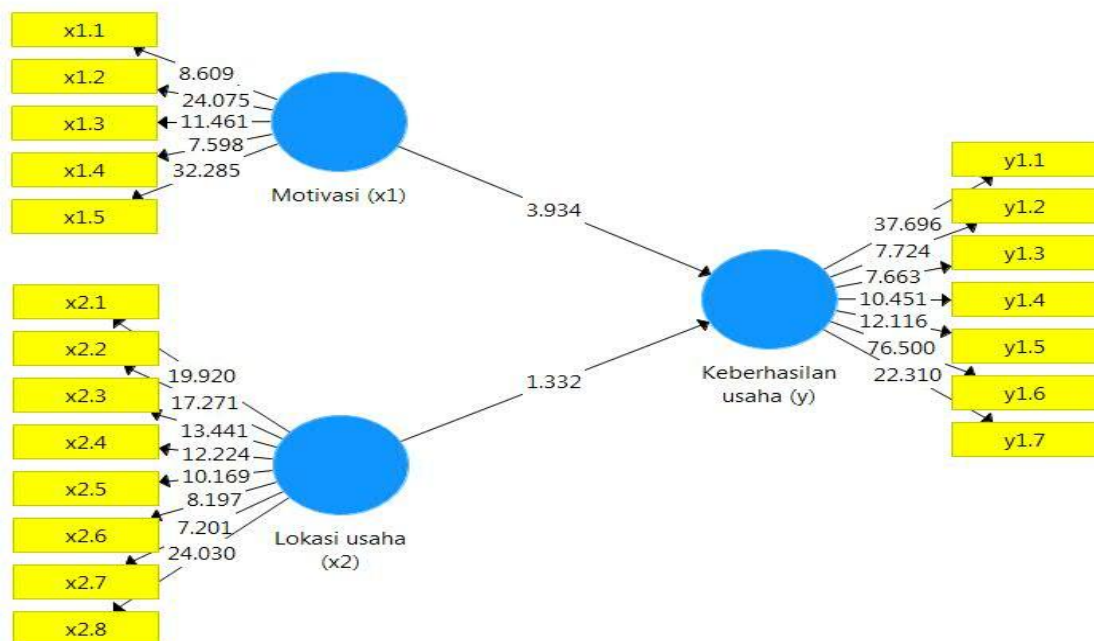
Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Berdasarkan skema inner

model yang telah ditampilkan pada gambar 5.2 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai path coefficient motivasi terhadap keberhasilan usaha sebesar 0.696, dan selanjutnya ada pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha sebesar 0.246.

5.7.2 Pengujian Hipotesis

Evaluasi model dilakukan dengan melihat signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur jackknifing atau bootsratpping, dalam penelitian ini nilai signifikan yang digunakan (two-tailed) t-value 1,96 (signifikansi level = 5%).

Gambar 5.3 Bootstrapping



Tabel 5.13 Result For Inner Weights

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P Values
Motivasi (X1)-> KU (Y)	0.696	0.705	0.178	3.904	0.000
LU (X2)->KU (Y)	0.246	0.240	0.186	1.325	0.186

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2021

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi, Dalam hal ini dilakukan metode Bootstrap terhadap sampel, Pengujian dengan bootstrap juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian. Hasil pengujian dengan bootstrapping dari analisis PLS adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha

Dari hasil uji hipotesis, diketahui nilai T-statistics sebesar 3.904 dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb yang mana t-statistic > 1.96 dapat dinyatakan bahwa pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti hipotesis 1 yang berbunyi Motivasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keberhasilan Usaha UKM Batik Di Kota Jambi diterima.

2. Pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha

Dari hasil uji hipotesis, diketahui nilai T-statistics sebesar 1.325 dengan demikian hasil ini tidak sesuai dengan rule of thumb yang mana $t\text{-statistic} < 1.96$. dapat dinyatakan bahwa pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis 2 yang berbunyi Lokasi Usaha Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keberhasilan Usaha UKM Batik Di Kota Jambi ditolak.

5.8 Pembahasan

5.8.1 Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ukm batik di Kota Jambi. Hasil ini mendukung penelitian (Wiwit Sholeha Putri, 2020) dengan variabel motivasi dan inovasi terhadap keberhasilan usaha dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi dan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Krisdayanti, 2020) dengan variabel motivasi dan kompetensi usaha terhadap keberhasilan usaha, penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa motivasi dan keterampilan berwirausaha secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Lebih lanjut hasil penelitian ini didukung oleh (Ie &

Visantia, 2013) dengan variabel efikasi diri dan motivasi terhadap keberhasilan usaha, menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi secara bersama sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Dalam penelitian ini motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha karena motivasi berdasarkan hasil hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi para pelaku ukm batik dikota jambi itu tinggi pada kelima indikator motivasi meliputi : 1) motivasi untuk mencukupi kebutuhan pangan, 2) motivasi untuk memberikan jaminan keselamatan kepada karyawan, 3) motivasi untuk menjalin hubungan yang baik antar karyawan, 4) motivasi untuk memberikan rasa yang nyaman, memadai dan menghargai apa yang dilakukan oleh karyawan, 5) motivasi untuk memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki karyawan, itu semua sangat tinggi sehingga motivasi yang tinggi ini mendorong pelaku ukm untuk bekerja dengan baik seperti memproduksi dengan baik, melakukan aktivitas usahanya dengan baik sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya. Sejalan dengan teori (Basrowi, 2014) yang menyatakan motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan.

5.8.2 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil lokasi usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan hal ini dapat dijelaskan bahwa hasil dari data tabulasi responden menunjukkan bahwa lokasi usaha pada semua indikator yang ditanyakan

kepada responden itu menunjukkan lokasi usaha strategis, buktinya lokasi usaha mudah dilalui, dan dijangkau oleh sarana transportasi, lokasi usaha mudah dilihat dari tepi jalan, lokasi usaha terletak pada lalu lintas yang tidak macet, lokasi usaha memiliki tempat parkir yang aman, lokasi usaha aman dan nyaman, lokasi usaha memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar, lokasi usaha yang strategis, lokasi usaha sesuai dengan peraturan pemerintah, semua sangat strategis tetapi dia tidak berpengaruh karena penelitian ini dilakukan pada saat pandemi covid-19. Selain itu dengan perkembangan teknologi lokasi yang strategis itu sudah bergeser bahwa di semua tempat lokasi itu strategis sepanjang pengusaha itu dapat mengkomunikasikan produk yang dihasilkan melalui media sosial dengan alat bantuan teknologi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nur Fu'ad, 2015) dengan judul Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil Di Komplek *Shopping Centre* Jepara yang membuktikan bahwa faktor-faktor yang diteliti dalam penentuan lokasi usaha (dekat dengan infrastruktur, kondisi lingkungan serta biaya lokasi) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha.

